

## REAKTUALISASI RAGAM ART DECO DALAM ARSITEKTUR KONTEMPORER

*“Disusun oleh”*

**D. Enjelina K. Gunawan<sup>1)</sup>, R. Prijadi<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Arsitektur Unsrat

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Prodi Arsitektur Unsrat

### **ABSTRAK**

*Arsitektur adalah bagian dari kebudayaan manusia, berkaitan dengan berbagai segi kehidupan antara lain : seni, teknik, ruang/tata ruang, geografis, sejarah. Oleh karena itu beberapa batasan dan pengertian tentang arsitektur, tergantung dari segi mana memandangnya. Dari segi seni, arsitektur adalah seni bangunan termaksud didalamnya bentuk dan ragam hias. Perkembangan arsitektur dunia sejalan dengan perkembangan budaya berbagai bangsa semakin kompleks, rumit dan cepat karna adanya percampuran, saling pengaruh dan perubahan-perubahan. Oleh karena itu semakin sulit menentukan batasan social-budaya. Dalam hal ini arsitektur art deco menjadi batasan secara filosofis, sejarah, dan asalnya. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa arsitektur berkembang dari masa kemasa dalam kurun waktu sejak manusia pertama hingga sekarang, diseluruh muka bumi luas tak terbatas. Pada kehidupan saat ini yang bersifat lebih modern dan teknologi, dunia arsitektur pun melahirkan bentuk desain yang semakin modern yang dikenal dengan sebutan arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer menonjolkan bentuk unik, diluar kebiasaan, atraktif, dan sangat komplek. Sehingga dalam penulisan ini diberi batasan bagaimana mereaktualisasikan ragam art deco dalam arsitektur modern*

*Kata kunci : art deco, reaktualisasi, modern*

### **1. PENDAHULUAN**

#### **Deskripsi umum**

Art Deco adalah sebuah gerakan desain yang populer dari tahun 1920 hingga tahun 1939, yang mempengaruhi seni dekoratif seperti arsitektur, desain interior, dan desain industri, maupun seni visual seperti misalnya lukisan, seni grafis, dan film. Gerakan ini, dalam pengertian tertentu, adalah gabungan dari berbagai gaya dan

gerakan pada awal abad ke-20, termasuk Konstruksionisme, Kubisme, Modernisme, Art Nouveau, dan Futurisme. Popularitasnya memuncak pada 1920-an. Meskipun banyak gerakan desain mempunyai akar atau maksud politik atau filsafati, Art Deco murni bersifat dekoratif. Pada masa itu, gaya ini dianggap anggun, fungsional, dan ultra modern.

Sedangkan gaya Kontemporer adalah istilah yang bebas dipakai untuk sejumlah gaya yang berkembang antara tahun 1940-1980an. Gaya kontemporer juga sering diterjemahkan sebagai istilah arsitektur modern (Illustrated Dictionary of Architecture, Ernest Burden). Kontemporer dapat diartikan sebagai masa kini atau saat ini, jadi arsitektur kontemporer adalah arsitek yang berkembang pada saat ini.

Dengan mereaktualisasikan ragam desain art deco dalam arsitektur kontemporer, maka dapat menghasilkan suatu rancangan yang memiliki nilai penggabungan antara desain art deco dan arsitektur kontemporer. Dengan kata lain bangunan yang akan tercipta merupakan desain kontemporer namun memiliki nilai desain art deco yang cukup tinggi

#### **Motivasi**

Tujuan mereaktualisasi ragam art deco dalam arsitektur kontemporer adalah mengangkat kembali gaya art deco yang pernah muncul pada tahun 1920-an kedalam arsitektur masa kini atau yang sering dikenal dengan arsitektur kontemporer .

Popularitas Art Deco merupakan spirit dan semangat yang menjiwai karya-karya arsitektur pada masa kini. Dapat diramalkan Arsitektur langgam Art-Deco ini menjadi daya tarik yang makin besar. Art Deco akan menjadi gerakan “lama” yang baru dan menjadi pendorong bagi investor untuk menghasilkan karya-karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat yang lebih luas.

#### **Nilai Manfaat Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer**

Nilai manfaat yang terdapat dalam desain art deco yang dituang dalam arsitektur kontemporer adalah sebagai berikut :

- Penggunaan bentuk-bentuk bersifat trapezoid, zigzag, geometri, dan bentuk puzzle, yang banyak terlihat pada karya mula-mula dalam art deco dapat diaplikasikan pada rancangan arsitektur kontemporer
- Menghadirkan nuansa baru dalam arsitektur masa kini yang bersifat modern dan bahkan cenderung kaku dan membuatnya menjadi arsitektur yang memiliki nilai lebih dengan menghadirkan desain classic art deco dalam arsitektur masa kini
- Art Deco dikarakterkan dengan penggunaan bahan-bahan seperti aluminum, stainless steel, lacquer , inlaid wood, kulit hiu (shagreen), dan kulit zebra
- Dengan konsep desain yang memadukan unsur classic art deco dengan konsep kontemporer maka dapat meningkatkan nilai jual dipasaran

## 2. PEMBAHASAN

### Deskripsi pemahaman

#### Sejarah Art Deco

Setelah Eksposisi Dunia 1900, berbagai seniman Perancis membentuk sebuah kolektif resmi, La Société des artistes décorateurs. Para pendirinya antara lain adalah Hector Guimard, Eugène Grasset, Raoul Lachenal, Paul Follot, Maurice Dufrene dan Emile Decour. Para seniman ini sangat mempengaruhi prinsip-prinsip Art Deco pada umumnya. Maksud perhimpunan ini adalah memperlihatkan tempat terkemuka dan evolusi seni dekoratif Perancis secara internasional. Wajarlah bila mereka mengorganisir Exposition Internationale des Arts Décoratifs et Industriels Modernes (Eksposisi Internasional untuk Seni Industri dan Dekoratif Modern) pada 1925, yang menampilkan seni dan kepentingan bisnis Perancis.

Gerakan awal ini disebut Style Moderne. Istilah Art Deco diambil dari Eksposisi 1925, meskipun baru pada 1960-an istilah ini diciptakan, ketika terjadi kebangkitan kembali Art Deco.

Nama Art Deco diilhami dari satu pameran Exposition Internationale des Arts Decoratifs Industriale et Modernes yang diadakan di Paris pada tahun 1925. Art Deco menunjukkan suatu istilah langgam dekoratif yang terbentuk di antara tahun 1920-1930. Sejak tahun 1970-an hingga kini istilah Art Deco telah diterima dengan luas. Pada munculnya seni Art-Deco ini boleh dikatakan listrik dan lampu tidak banyak dipakai, mengingat bahaya perang. Suatu masa depresi yang sangat besar terjadi. Pada

masa itu juga banyak perubahan sosial, ketika wanita tidak lagi harus menggunakan corset dan boleh merokok. Masa yang penuh dengan “kebebasan” untuk mengekspresikan diri dan sangat berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Demikian pula terjadi dengan gerakan-gerakan Arsitektur.

Jadi apa yang membedakan antara langgam Arsitektur ini dengan langgam lainnya? Pada dasarnya karena adanya gerakan Modernisme. Gerakan ini memenuhi konsep modernisme, yaitu tuntutan estetika menuju bentuk sederhana. Hanya saja kelemahannya di satu pihak gerakan modernisme membebaskan diri dari keterikatan Arsitektur Klasik, tetapi di pihak lain membuat “ikatan” sendiri dalam bentuk konsensus internasional (International Style).

Art Deco menginduk pada modernisme hanya saja lebih fokus pada berbagai variasi dekoratif dalam berbagai produk. Karakter yang paling utama adalah bentuk Geometrik murni dan Kesederhanaan (Simplicity); acapkali dengan warna-warna cemerlang dan bentuk sederhana untuk merayakan hadirnya dunia komersial dan teknologi. Dari sinilah lahir Art Deco yang menjadi penanda jaman dalam bentuk-bentuk Arsitektur yang anggun. Sesuai dengan klasifikasi yang ada; arsitektur langgam Art-Deco dibedakan menjadi empat, yaitu Floral Deco, Streamline Deco, Zigzag Deco, dan Neo-Classical Deco. Di Indonesia, banyak dikenal dua langgam yang pertama disebut pertama; jarang didapati corak ketiga dan keempat.

### **Asal usul Nama Art Deco**

Ungkapan Art Deco diperkenalkan pertama kali pada tahun 1966 dalam katalog yang diterbitkan oleh Musée des Arts Décoratifs di Paris yang pada saat itu sedang mengadakan pameran dengan tema „Les Années 25“ yang bertujuan untuk meninjau kembali pameran internasional „Exposition Internationale des Arts Décoratifs et Industriels Modernes“ yang diselenggarakan pada tahun 1925 di Paris. Sejak saat itu nama Art Deco menjadi dikenal dan semakin populer dengan munculnya beberapa artikel dalam media cetak. Pada tanggal 2 November 1966 artikel yang berjudul „Art Deco“ dimuat di The Times, setahun kemudian artikel „Les Arts Déco“ dari Van Dongen, Chanel dan André Groult furniture dimuat dalam majalah Elle. Ungkapan Art Deco semakin mendapat tempat dalam dunia seni dengan dipublikasikannya buku „Art Deco“ karangan Bevis Hillier di Amerika pada tahun 1969. Jadi sebelum tahun 1966, masyarakat belum mengenal nama Art Deco dan menamai seni yang populer di antara kedua perang dunia itu sebagai seni „modern“.

### **Tokoh dan Seniman Art Deco**

Telah kita ketahui bahwa Art Deco berkembang dengan baik pada tahun-tahun setelah terjadinya perang dunia pertama dan sebelum meletusnya perang dunia kedua. Tetapi dapat dikatakan bahwa Art Deco yang orisinal lahir pada awal tahun-tahun setelah berakhirnya perang dunia pertama, saat para seniman sedang bereksperimen mencari perspektif baru dengan menolak menggunakan ornamen yang identik dengan

Art Nouveau, mereka seolah-olah ingin memutuskan diri dengan gaya Art Nouveau. Di samping menggunakan lagi ornamen-ornamen historis, mereka saling bertukar pikiran untuk berbagi inspirasi. Untuk menggabungkan kesemuanya itu, mereka menggunakan pendekatan eklektik. Para seniman dari berbagai media dengan cepat mengadopsi gaya yang spektakuler ini. Poster, perhiasan, mebel, keramik, patung, lukisan, pekerjaan dari metal bahkan pakaian ikut memeriahkan seni modern yang sedang populer pada saat itu.

Beberapa desainer sangat identik dengan Art Deco, misalnya Jaques-Emile Ruhlmann yang dikenal sebagai master Art Deco melalui karya mebelnya yang hampir selalu memakai material mahal. Desainer mebel lain misalnya Paul Follot, Pierre Chareau, Clement Rousseau, tim desain Süe et Mare (Louis Süe and André Mare) serta Eileen Gray. Rene Lalique dikenal dengan hiasan dari kaca dan desain perhiasannya, Susie Cooper dan Clarice Cliff terkenal dengan keramiknya, Jean Puiforcat dengan perak dan pekerjaan metalnya, Paul Poiret terkenal dengan motif tekstilnya, dan A.M Cassandre dikenal dengan poster-posternya.

Desainer Art Deco terbagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama adalah desainer yang mengkonsentrasikan diri pada desain yang individual dan dikerjakan dengan kemampuan pekerjaan tangan yang tinggi, rancangan tersebut hanya dapat dibeli oleh kalangan atas, sedangkan kelompok lainnya adalah kelompok desainer yang mengutamakan desain berbentuk geometri dengan berdasarkan pada pertimbangan fungsional.

Beberapa desainer Art Deco yang menciptakan barang-barang untuk masyarakat banyak misalnya Susie (Susan Vera) Cooper (1902-1995) yang terkenal tidak saja sebagai desainer tetapi juga sebagai produser keramik. Ketertarikannya pada keramik ditekuninya sejak tahun 1922. Pada awalnya ia bekerja pada A. E. Gray & Co. Tujuh tahun kemudian ia mendirikan studio serta pabriknya yang memproduksi peralatan makan dan peralatan minum teh untuk masyarakat kelas menengah. Desainer Art Deco lainnya yang berusaha memproduksi barang-barang untuk masyarakat luas adalah René Lalique (1860-1945). René Lalique selain dikenal sebagai desainer perhiasan dikenal juga sebagai desainer glass/kaca. Ia mengawali karirnya sebagai desainer perhiasan Art Nouveau yang sangat inovatif. Pada awal abad ke 20 ia mengalihkan perhatiannya pada material glass/kaca, ia merintis teknik-teknik memproduksi glass/kaca secara massal dalam pabriknya. Ia mendesain berbagai macam jenis barang, misalnya botol parfum, lampu, vas, peralatan makan, patung dan perhiasan dari kaca.

Dari pakaian, perhiasan, poster sampai perabot dan peralatan rumah tangga, semua karya-karya ini memeriahkan dunia Art Deco, para seniman yang menghasilkannya berasal dari berbagai latar belakang. Mereka mencoba menghadirkan karya-karya yang dapat memenuhi kebutuhan manusia saat itu ditengah perubahan jaman. Partisipasi masyarakat luaslah yang membuat seni ini menjadi spektakuler.

### **Corak langgam Art Deco**

Dalam perjalanannya Art Deco dipengaruhi oleh berbagai macam aliran modern, antara lain Kubisme, Futurisme dan Konstruktivisme serta juga mengambil ide-ide desain kuno misalnya dari Mesir, Siria dan Persia. Seniman Art Deco banyak bereksperimen dengan memakai teknik baru dan material baru, misalnya metal, kaca, bakelit serta plastik dan menggabungkannya dengan penemuan-penemuan baru saat itu, lampu misalnya, karya-karya mereka memakai warna-warna yang kuat serta bentuk-bentuk abstrak dan geometris misalnya bentuk tangga, segitiga dan lingkaran terbuka, tetapi mereka kadang masih menggunakan motif-motif tumbuhan dan figur, tetapi motif-motif tersebut cenderung mempunyai bentuk yang geometris. Komposisi elemen-elemennya mayoritas dalam format yang sederhana .

Tema populer lain dalam Art Deco adalah bentuk-bentuk bersifat trapezoid, zigzag, geometri, dan bentuk puzzle, yang banyak terlihat pada karya mula-mula. Sejalan dengan pengaruh-pengaruh ini, Art Deco dikarakterkan dengan penggunaan bahan-bahan seperti aluminium, stainless steel, lacquer , inlaid wood, kulit hiu (shagreen), dan kulit zebra. Penggunaan berani dari bentuk bertingkat, sapuan kurva (unlike the sinuous, natural curves of the Art Nouveau), pola-pola chevron , dan motif pancaran matahari adalah tipikal dari Art Deco.

Art deco terbagi sesuai dengan klasifikasi yang ada; arsitektur langgam Art-Deco dibedakan menjadi empat, yaitu :

1. Floral deco

floral deco merupakan salah satu tipe art deco yang memiliki desain

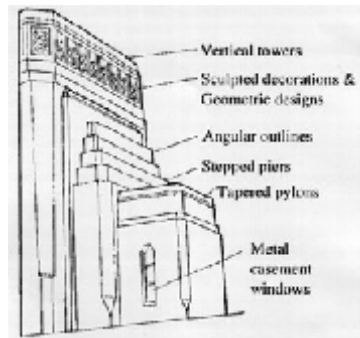
berbentuk lekukan-lekukan garis yang melengkung, dan memiliki ciri khas ukiran bunga atau daun



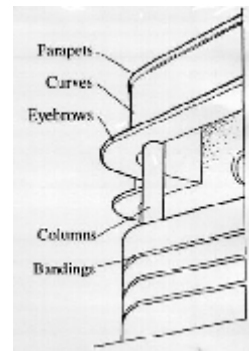
2. Streamline deco

Streamline deco adalah salah satu tipe art deco yang merupakan gaya desain yang muncul selama tahun

1930-an .Desain ini menekankan gaya arsitektur yang memiliki bentuk melengkung, dan garis horizontal panjang.



Typical characteristics of Decorative Deco



Typical characteristics of Streamline Moderne



Mosman Park Memorial Hall  
Architect:Kreitmeyer & Rowe (1939)

Contoh- contoh desain treamline deco



3. Zig zag deco

Zig zag deco memiliki pola bentuk garis yang tajam dan tegas serta bentuk zig

zag yang merupakan ciri khasnya dan mengalami pengulangan bentuk yang harmonis



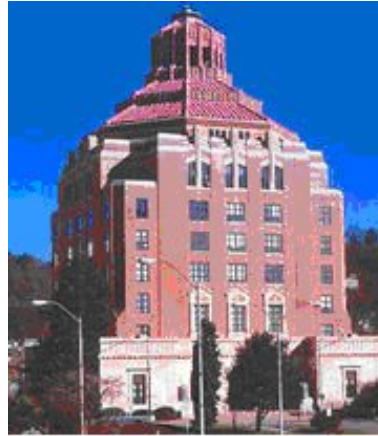
4. Neo classicael deco

Neo classicael deco merupakan tipe dari art deco yang memiliki corak ragam ukiran kuno yang dapat berbentuk

wajah/benda,geometri,dan terdiri dari corak gabungan yang terlihat seperti ukiran-ukiran kuno



### Gaya Art Deco Pada Negara-Negara Luar



Asheville, North Carolina City Hall, 1926–1928  
melambangkan gaya seni amerika yang menganut gaya Art Deco.

Art Deco pelan-pelan menghilang dari barat setelah banyaknya bangunan yang dibangun dengan gaya art deco pada saat itu dan mulai ditertawakan oleh para kritikus bangunan sebagai gaya yang terlalu mencolok dan kemewahan yang palsu. Gaya ini kemudian diperpendek oleh sifat keras dari perang dunia ke II. Di negara-negara kolonial seperti India, gaya ini menjadi suatu pintu gerbang untuk Pandangan moderen dan tetap digunakan dalam tahun 1960. Suatu kebangkitan minat akan Art Deco datang dengan disain grafis pada tahun 1980, di mana asosiasi nya dengan film noir dan 1930 daya tarik menuju penggunaannya dalam iklan untuk barang barang perhiasan dan fesyen.

Paris adalah pusat dari seni disain art Deco, yang dilambangkan dalam mebel oleh Jacques-Emile Ruhlmann, yang kita kenal sebagai ahli desainer gaya art deco yang terbaik dan juga Jean-Jacques Rateau,

yang memounyai perusahaan Süe et Mare, layar Eileen Gray, besi tempa Edgar Brandt, pabrik logam dan pernis Dunand Jean, kaca Rene Lalique dan Maurice Marinot, barang barang perhiasan dan jam oleh Cartier. Semuanya mewakili gaya art deco.

Karena banyaknya negara yang menerapkan langgam ini membuat Art Deco berkembang dengan pesat, hal ini tidak memudahkan pendefinisian langgam yang bangkit populer kembali pada tahun 60-an. Setiap negara yang menerima langgam Art Deco mengembangkannya sendiri, memberikan sentuhan lokal sehingga Art Deco di suatu tempat akan berbeda dengan Art Deco di tempat lain. Tetapi secara umum mereka mempunyai semangat yang sama yaitu menggunakan ornamen-ornamen tradisional atau historikal, sehingga langgam Art Deco merupakan langgam yang punya muatan lokal





bangunan Chicago's Carbide  
dan Carbon



Puncak menara gaya Art Deco  
pada Bangunan Chrysler, dibangun 1928-  
1930

#### Art Deco di Indonesia

KOTA Bandung termasuk dari sederetan kota-kota di dunia yang memiliki Arsitektur langgam Art-Deco yang signifikan. Langgam Art Deco sangat indah dan dapat dinikmati oleh setiap orang. Di Asia disebutkan hanya ada tiga kota yang memiliki koleksi bangunan dan kawasan dengan Arsitektur langgam Art-Deco, yaitu Shanghai, Bombay, dan Bandung.

Karya Arsitektur langgam Art Deco di Bandung terlihat dua macam mainstream; yaitu yang penuh dengan inovasi seni

dekoratif, antara lain diwakili oleh Gereja Katedral St. Petrus (1922), Gereja Bethel (1925), Hotel Preanger (1929), Vila Isola (1932), dirancang oleh CP Wolff Schoemaker. Yang kedua, yaitu yang memanfaatkan dekorasi florel; jumlah bangunan seperti ini saat ini paling besar di Bandung. Yang ketiga yang mengutamakan fasade streamline, yaitu Hotel Homann (1931), Bank Pembangunan Daerah, Villa Tiga Warna dan Vila Dago Thee dirancang oleh A.F. Albers antara tahun 1931 s.d 1938.



Villa Isola, Bandung  
Arsitek Wolff Schoemaker.



Bioskop Megaria, Jakarta.



Grand Hotel Preanger, Bandung.  
Arsitek Wolff Schoemake

Seluruh karya arsitek Belanda di Bandung ini menjadi Penanda Jaman. Yang paling menonjol dalam konsep mereka adalah pemikiran hadirnya bangunan-bangunan tersebut di Bandung, sebagai daerah beriklim tropis; sehingga respons terhadap iklim itu sangat terasa terlihat dalam orientasi bangunan dan bentuknya yang mereka sebut tropische art deco.

#### **Pengertian Arsitektur Kontemporer**

Gaya Kontemporer adalah istilah yang bebas dipakai untuk sejumlah gaya yang berkembang antara tahun 1940-1980an. Gaya kontemporer juga sering diterjemahkan sebagai istilah arsitektur modern (Illustrated Dictionary of Architecture, Ernest Burden). Walaupun istilah kontemporer sama artinya dengan modern atau sesuatu yang up to date, tapi dalam disain kerap dibedakan. Istilah ini digunakan untuk menandai sebuah desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai.



Hotel Savoy Homann, Bandung.  
Arsitek Albert Aalbers

Adapun beberapa pengertian mengenai Arsitektur Kontemporer adalah sebagai berikut :

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arsitektur adalah seni bangunan sedangkan kontemporer adalah kini, kekinian atau dewasa ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Kontemporer adalah seni bangunan yang sedang berkembang pada saat sekarang/masa kini.
- Menurut Konemann dalam bukunya yang berjudul “World of Contemporary Architecture XX”, Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya arsitektur yang bertujuan untuk mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur, berusaha menciptakan suatu keadaan yang nyata-terpisah dari suatu komunitas yang tidak seragam.
- Menurut Sumalyo dalam bukunya ‘Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX’, Arsitektur

Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai pengertian Arsitektur Kontemporer, yaitu :

*“Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur yang muncul pada akhir abad XX yang mencirikan kebebasan berekspresi dan keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda dari komunitas di sekitarnya yang merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.”*

Desain yang Kontemporer menampilkan gaya yang lebih baru. Gaya lama yang diberi label kontemporer akan menghasilkan bentuk disain yang lebih segar dan berbeda dari kebiasaan. Misalnya, modern kontemporer, klasik kontemporer atau etnik kontemporer. Semua menyajikan gaya kombinasi dengan kesan kekinian.

Arsitektur kontemporer menonjolkan bentuk unik, diluar kebiasaan, atraktif, dan sangat kompleks. Permainan warna dan bentuk menjadi modal menciptakan daya tarik bangunan. Selain itu permainan tekstur sangat dibutuhkan. Tekstur dapat diciptakan dengan sengaja. Misalnya, akar rotan yang dijalin berbentuk bidangbertekstur seperti benang kusut. Bisa juga dengan memilih material alami yang bertekstur khas, seperti kayu.

#### **Ciri – Ciri Arsitektur Kontemporer**

Menurut Konneman, ciri-ciri Arsitektur Kontemporer, yaitu :

- Ekspresi bangunan bersifat subjektif.
- Kontras dengan lingkungan sekitar.
- Bentuk simple namun berkesan kuat

#### **Reaktualisasai Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer.**

Popularitas Art Deco merupakan spirit dan semangat yang menjiwai karya-karya arsitektur pada masa kini. Dapat diramalkan Arsitektur langgam Art-Deco ini menjadi daya tarik yang makin besar. Art Deco Look akan menjadi gerakan “lama” yang baru dan menjadi pendorong bagi investor untuk menghasilkan karya-karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat yang lebih luas.

Mereaktualisasikan ragam art deco dalam arsitektur kontemporer adalah cara-cara mengkaji kembali bagaimana ragam art deco yang telah lahir dan berkembang pada tahun 1920 an ,kini hadir kembali dalam arsitektur masa kini kemudian akan diimplementasikan dalam desain bangunan dengan klasifikasi yang ada. Klasifikasinya antara lain :

- *Bentuk*

Menciptakan bentuk rancangan yang memiliki 2 aliran yaitu art deco sebagai desain interiornya dan arsitektur kontemporer sebagai desain eksteriornya

Penggunaan bentuk-bentuk bersifat trapezoid, zigzag, geometri, dan bentuk puzzle, yang banyak terlihat pada karya mula-mula dalam art deco dapat diaplikasikan pada rancangan arsitektur kontemporer.

- *Orientasi*

Setiap rancangan arsitektur memiliki orientasi yang berbeda untuk setiap desainnya, tergantung kondisi ruang luarnya

- Ruang luar

Penciptaan ruang luar yang selaras terhadap rancangan bangunan akan sangat mendukung terciptanya hasil

desain yang terbaik. Menciptakan ruang luar dengan skala yang mendukung skala bangunan adalah hal yang terpenting. Pemisahan antara ruang interior dan ruang eksterior dapat ditentukan dengan tema yang diangkat.



### **Implementasi Tematik**

Tema adalah suatu gagasan tertentu yang berulang kembali pada setiap proses perancangan suatu proyek. Secara umum, tema merupakan pendekatan luar terhadap karakter arsitektur yang berkaitan dengan masalah bentuk, teknologi, lingkungan budaya, dan perilaku. Sedangkan secara khusus/berupa “Tema Geometrik” tertentu yang diterapkan di seluruh proyek dan yang diperhatikan adalah konsistensi tema dalam aplikasi perancangan.

Dalam melakukan perancangan desain maka hal utama yang selalu menjadi permasalahannya adalah bagaimana menentukan tema untuk rancangan desain tersebut . untuk itu, setiap tema yang ada dibuat atas dasar teori dan konsep yang jelas yang akan mendukung judul objek rancangan arsitektur tersebut kelak . Konsep rancangan akan diaplikasikan dalam proses desain yang berada dalam koridor tematik. Untuk itu, desain art deco dalam arsitektur kontemporer merupakan strategi desain yang akan digunakan untuk mencapainya.

### **3. PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Art deco dapat disimpulkan sebagai sebuah gerakan desain yang populer dari tahun 1920 hingga tahun 1939, yang mempengaruhi seni dekoratif seperti arsitektur, desain interior, dan desain industri, maupun seni visual seperti misalnya lukisan, seni grafis, dan film. Gerakan ini, dalam pengertian tertentu, adalah gabungan dari berbagai gaya dan gerakan pada awal abad ke-20, termasuk Konstruksionisme, Kubisme, Modernisme, Bauhaus, Art

Nouveau, dan Futurisme. Popularitasnya memuncak pada 1920-an. Meskipun banyak gerakan desain mempunyai akar atau maksud politik atau filsafati, Art Deco murni bersifat dekoratif. Pada masa itu, gaya ini dianggap anggun, fungsional, dan ultra modern. Tema populer lain dalam Art Deco adalah bentuk-bentuk bersifat trapezoid, zigzag, geometri, dan bentuk puzzle, yang banyak terlihat pada karya mula-mula.

Sedangkan arsitektur kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur yang muncul pada akhir abad XX yang mencirikan kebebasan berekspresi dan keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda dari komunitas di sekitarnya yang merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur.”

ciri-ciri Arsitektur Kontemporer, yaitu :

- Ekspresi bangunan bersifat subjektif.
- Kontras dengan lingkungan sekitar.
- Bentuk simple namun berkesan kuat.

Popularitas Art Deco merupakan spirit dan semangat yang menjiwai karya-karya arsitektur pada masa kini. Dapat diramalkan Arsitektur langgam Art-Deco ini menjadi daya tarik yang makin besar. Art Deco akan menjadi gerakan “lama” yang baru dan menjadi pendorong bagi investor untuk menghasilkan karya-karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat yang lebih luas.

Mereaktualisasikan ragam art deco dalam arsitektur kontemporer adalah cara-cara mengkaji kembali bagaimana ragam art deco yang telah lahir dan berkembang pada tahun 1920 an ,kini hadir kembali dalam arsitektur masa kini kemudian akan diimplementasikan dalam desain bangunan

dengan klasifikasi yang ada. Menghadirkan nuansa baru dalam arsitektur masa kini yang bersifat modern dan bahkan cenderung kaku dan membuatnya menjadi arsitektur yang memiliki nilai lebih dengan menghadirkan desain classic art deco dalam arsitektur masa kini

#### DAFTAR PUSTAKA

- *Yulianto sumalyo.1996. "arsitektur modern akhir abad XIX dan abad XX"*
- *Aditiawan arif. " tinjauan desain dari revolusi industri hingga post modern", Jakarta, universitas tarumanegara*
- *Arya prawira. "arsitektur kontemporer"*
- *7 aliran desain art deco*
- *The art deco industrial design*
- *Dorling Kindersley Publishers.2010."art deco", Sidney,Australia*
- *Dhenniezchristian.2010."architecture"*
- *Dr. Mauro Rahardjo.2004."spirit art deco perlu dihidupkan",Jakarta.*